

The Influence of Communication Studies on the Culture of Life in Cemara Jaya Karawang Village

Sri Wahyuni^{1*}, Djone Georges Nicolas², Adolf Bastian Butarbutar³,
Vroly Rut Wowor⁴, Leyna Nainggolan⁵

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

Corresponding Author: Sri Wahyuni estersri.a12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Communication Studies, Culture of Life, Cemara Jaya Karawang Village

Received : 03 October

Revised : 26 October

Accepted: 23 November

©2022 Wahyuni, Nicolas, Butarbutar, Wowor, Nainggolan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The research objective is to determine the effect of communication science on the culture of life. The role of life culture is something that is important in the economic growth and development of society in a region, and communication science also has a role in contributing to the development of the culture of community life in a region. Research population 34 people with a research sample of 30 people. The method used is a quantitative research method with data analysis tests carried out with a crude product moment correlation test or Pearson correlation. This research consists of 2 (two) variables, namely Communication Science (X) as the independent variable and Life Culture (Y) as the dependent variable. With the problem under study: The Effect of Communication Studies on the culture of life in Cemara Jaya Village, Cibuaya District, Karawang Regency, West Java. The results of the study show that there is a significant and strong relationship between the science of communication and the culture of life. This is evidenced by the correlation value or influence value of 0.883, the value of $\alpha = 0.000$. The science of communication has an influence on the culture of life ($X \rightarrow Y$), the science of communication has a role in contributing to the development of the culture of life of the people in a region and the culture of life has an important role and contribution in the economic growth and development of the people in a region.

Pengaruh Ilmu Komunikasi terhadap Budaya Kehidupan di Desa Cemara Jaya Karawang

Sri Wahyuni^{1*}, Djone Georges Nicolas², Adolf Bastian Butarbutar³,

Vroly Rut Wowor⁴, Leyna Nainggolan⁵

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

Corresponding Author: Sri Wahyuni estersri.a12@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ilmu Komunikasi, Budaya Kehidupan, Desa Cemara Jaya Karawang

Received : 03 October

Revised : 26 October

Accepted: 23 November

©2022 Wahyuni, Nicolas, Butarbutar, Wowor, Nainggolan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan. Peran Budaya kehidupan merupakan sesuatu yang penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi masyarakat di suatu wilayah, dan ilmu komunikasi juga memiliki peranan dalam turut meningkatkan perkembangan budaya kehidupan masyarakat pada suatu wilayah. Populasi Penelitian 34 Orang dengan sampel penelitian 30 orang. Metode yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif dengan uji analisis data yang dilakukan dengan uji korelasi product moment kasar atau korelasi Pearson. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu Ilmu Komunikasi (X) sebagai Variabel bebas dan Budaya Kehidupan (Y) sebagai variabel terikat. Dengan masalah yang diteliti: Pengaruh Ilmu Komunikasi terhadap budaya kehidupan di Desa Cemara Jaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat mempengaruhi antara ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi atau nilai keterpengaruhannya sebesar 0,883 nilai $\alpha = 0,000$. Ilmu komunikasi memiliki pengaruh terhadap budaya kehidupan ($X \rightarrow Y$), Ilmu Komunikasi memiliki peranan dalam turut meningkatkan perkembangan budaya kehidupan masyarakat pada suatu wilayah dan Budaya kehidupan mempunyai peran dan andil penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi memiliki banyak hal yang harus dipelajari yaitu: yakni berbagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap komunikasi, berbagai gangguan dalam hal berkomunikasi dan sebagainya. Ilmu komunikasi dapat mempengaruhi dalam perubahan pola pikir maupun cara seseorang memandang sesuatu. (Wibowo, 2014) berpandangan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dalam mengatur organisasi dalam rangka memelihara supaya manajemen maupun karyawan tetap mengetahui tentang hal yang beragam namun relevan.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses dalam menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan. Menurut (Nofrion, 2016), komunikasi antar manusia (human communication) merupakan sesuatu yang penting. (Naim, 2016) berpendapat berdasarkan definisi kelompok sarjana komunikasi bahwa komunikasi merupakan suatu transaksi maupun proses simbolik yang mengharapkan manusia mengatur lingkungan di mana mereka berada dengan cara pembangunan hubungan dengan sesama dengan cara menukar informasi, dalam rangka memperkuat sikap dan kelakuan orang lain, dan juga mengusahakan perubahan sikap dan perilaku tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan komunikasi sebagai pengiriman dan juga penerimaan pesan ataupun berita antara dua pribadi atau lebih sehingga apa yang disampaikan atau yang dimaksudkan bisa dipahami. Maka komunikasi dapat dimengerti sebagai sarana hubungan yang menghubungkan suatu maksud dengan maksud yang lain atau proses pertukaran pemikiran baik dalam bentuk pesan ataupun ide, gagasan dari pihak yang satu kepada pihak yang lain, dari penyampai pesan (komunikator) kepada yang menerima pesan (komunikan) dengan cara pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dikemas dalam bentuk kata-kata atau secara verbal. Selanjutnya, pesan yang disampaikan dapat dilakukan tanpa kata-kata atau yang disebut non- verbal. Maka menurut (Manap et al., 2014), komunikasi merupakan penyampaian lambang yang mempunyai suatu makna dari satu pribadi kepada pribadi yang lain dengan tujuan pengertian yang diperoleh dapat mengubah perilaku yang bersangkutan.

Budaya kehidupan memiliki unsur-unsur budaya, wujud budaya, ciri-ciri budaya, dan lainnya yang juga perlu dipelajari. Belajar ilmu komunikasi sangatlah penting untuk memaknai hidup maupun berbagai unsur pengembangan makna hidup, juga pola hidup yang juga diartikan budaya hidup dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup baik secara jasmani maupun rohani. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai akal budi, namun secara umum bisa dipahami sebagai suatu cara hidup yang ditemukan pada sekumpulan manusia yang telah mengalami

perkembangan sehingga turun dari generasi yang satu kepada generasi lain, yakni dari seseorang yang menjadi bagian kelompok tersebut.

Menurut (Koentjaraningrat, 2015), kebudayaan dapat dimengerti sebagai keseluruhan sistem yang mencakup gagasan maupun rasa, juga tindakan serta karya yang diperoleh manusia dalam kehidupannya di tengah masyarakat di mana berada dan di mana ia belajar. Budaya terbentuk dari berbagai unsur termasuk sistem agama maupun politik, adat istiadat maupun bahasa, pakaian maupun perkakas, bangunan maupun karya seni. Sebab bahasa maupun budaya sama-sama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehingga cenderung memunculkan anggapan sejumlah bahwa itu merupakan warisan genetik. (Ihromi, 2013) berpandangan bahwa rumusan suatu kebudayaan dapat dilakukan berdasarkan sejumlah kepercayaan maupun nilai-nilai, serta kebiasaan yang sudah dipelajari yang secara umum menjadi milik bersama warga suatu kelompok masyarakat.

Budaya sebagai sebuah ikatan yang dibentuk karena pembiasaan dan terus dilestarikan, sehingga budaya dapat dipahami sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan yang terbentuk menjadi suatu kehidupan sekelompok orang yang mengalami transformasi dan berkembang secara turun temurun, dan ilmu komunikasi memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan suatu budaya kehidupan. Oleh karena itu, searah dengan Naim dan Manap yang menyampaikan bahwa komunikasi mempunyai peran penting selain membangun antar manusia, juga dalam mengubah perilaku manusia, penulis bertujuan melalui penelitian lebih dalam mengetahui pengaruh ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Ilmu Komunikasi Terhadap Budaya Kehidupan di Desa Cerama Jaya Cikarang” dengan tujuan untuk meneliti apakah ada pengaruhnya ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan di wilayah penelitian. Penyajian data adalah distribusi frekuensi hasil penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu ilmu komunikasi dan variabel kebudayaan. Populasi Penelitian berjumlah 34 orang dengan sampel penelitian 30 orang, kuesioner dibagikan sebagai instrument penelitian yang diberikan kepada 30 orang peserta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen dari Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi kepada masyarakat Desa Cemara Jaya yang terletak di wilayah provinsi Jawa Barat. Metode yang bersifat kuantitatif dalam pendekatan penulis dipilih dan uji analisis data dilaksanakan dengan menguji korelasi product moment kasar atau korelasi Pearson. Desa Cemara Jaya Karawang merupakan lokasi penelitian. Dalam pendekatan dengan metode kuantitatif, penggunaan program statistik sangat diperlukan sehingga memahami persyaratan penggunaan berbagai rumus statistik juga perlu menjadi perhatian (Sugiyono, 2017).

Variabel ilmu komunikasi diukur dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah pernyataan 12 pernyataan. Angket tersebut menggunakan model skala Likert, di mana disetiap jawaban memiliki skor yang berbeda dengan 1 - 5 (Sugiyono, 2017). Variabel kebudayaan diukur dengan instrument penelitian berupa kuisisioner dengan jumlah pernyataan 16 pernyataan. Angket tersebut menggunakan model skala Likert, yang disetiap jawaban memiliki skor yang berbeda dengan 1 - 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisa Frekuensi

Penghitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Uraian statistik deskriptif meliputi mean maupun median, modus serta standar deviation disajikan secara rinci terhadap 28 soal yang dijadikan instrumen, sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Frekuensi Jawaban

Soal	STS	TS	RR	S	SS
1	0	1	1	8	20
2	1	0	7	10	12
3	1	2	5	9	13
4	4	2	15	4	5
5	2	6	8	5	9
6	4	2	15	4	5
7	0	1	2	8	19
8	1	2	4	10	13
9	1	2	4	13	10
10	1	3	12	6	8
11	1	5	12	8	4
12	1	3	12	6	8
13	0	2	16	7	5
14	1	2	4	10	13
15	5	8	9	6	2
16	1	5	12	7	5
17	6	8	8	6	2
18	4	0	8	10	8
19	5	7	7	5	6
20	4	0	8	10	8
21	1	5	10	7	7
22	1	4	7	9	9
23	1	5	10	7	7
24	4	2	15	4	5
25	5	7	7	5	6
26	1	5	9	7	8
27	1	0	9	9	11
28	2	5	9	5	9

2. Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Item Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,708	0,361	Valid
2	0,458	0,361	Valid
3	0,577	0,361	Valid
4	0,729	0,361	Valid
5	0,576	0,361	Valid
6	0,729	0,361	Valid
7	0,685	0,361	Valid
8	0,568	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,687	0,361	Valid
11	0,457	0,361	Valid
12	0,687	0,361	Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,568	0,361	Valid
15	0,633	0,361	Valid
16	0,428	0,361	Valid
17	0,635	0,361	Valid
18	0,683	0,361	Valid
19	0,588	0,361	Valid
20	0,690	0,361	Valid
21	0,638	0,361	Valid
22	0,497	0,361	Valid
23	0,638	0,361	Valid
24	0,729	0,361	Valid
25	0,588	0,361	Valid
26	0,604	0,361	Valid
27	0,487	0,361	Valid
28	0,580	0,361	Valid

Berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel atau $R_{xy} > 0,361$ dapat dipastikan bahwa kuisioner valid sehingga bisa digunakan sebagai instrument penelitian. Maka, penelitian ini dinyatakan valid menurut instrument maupun hasil penelitian yang sesuai maksud tujuan penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Konsistensi hasil menunjukkan uji reliabel suatu instrumen. Dalam pemelitian ini, uji Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas yang dapat diterima apa bila $\alpha > 0,6$ atau suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.751	.942	29

Cronbach's Alpha merupakan formula yang digunakan dalam menguji reliabilitas dalam penelitian ini dengan aplikasi SPSS 21.0 sehingga hasilnya adalah 0,751 sehingga Cronbach Alpha > 0,6 atau $0,751 > 0,600$ yang memberi indikasi bahwa instrument penelitian ini reliabel.

4. Uji Korelasi Produk Moment

Teknik ini dipakai dalam rangka mencari tahu dan mengukur terdapat atau tidak terdapat pengaruh antara variabel yang bersifat bebas terhadap variabel yang bersifat terikat. Pada penelitian ini peneliti hendak mencari nilai korelasi antara ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan. Melalui penghitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 maka didapatkan nilai korelasi yang disajikan di dalam tabel 4:

Tabel 4. Nilai Korelasi Variabel X terhadap Y
Correlations

		Komunikasi	Kebudayaan
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kebudayaan	Pearson Correlation	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Budaya Kehidupan
Ilmu Komunikasi	0,883
	$\alpha = 0.000$

Dari data korelasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu komunikasi berpengaruh sangat kuat terhadap budaya kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan capaian nilai korelasi atau nilai keterpengaruhan sebesar

0,883 dengan nilai $\alpha = 0,000$. Nilai korelasi sebesar 0,883 tersebut berada pada rentang “tinggi” sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ilmu komunikasi berpengaruh sangat tinggi terhadap suatu kebudayaan.

Pengaruh Ilmu Komunikasi terhadap Budaya Kehidupan

Komunikasi dapat dimaknai sebagai suatu proses di mana terdapat interaksi antara komunikator yang merupakan penyampai pesan dan yang menerima pesan atau yang disebut komunikan, sehingga terjadi pertukaran informasi secara langsung maupun dengan cara yang tidak langsung. Komunikasi sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan, sebab tanpa komunikasi, interaksi sosial tidak mempunyai arti dikarenakan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang didorong untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Komunikasi menurut (Muhammad, 2016) menjadi sarana dalam penyampaian pesan maupun informasi. Oleh karena itu, manusia mengalami perkembangan wawasan maupun pengetahuan, dan proses tersebut dimulai sejak kehadiran manusia dalam kehidupan dalam bentuk gagasan maupun keterangan, imbauan ataupun permohonan, saran dan juga perintah. Ditemukan tiga unsur dalam proses komunikasi, yakni informasi, kemudian saluran, dan pada akhirnya pribadi yang menerima informasi. Yang mempunyai informasi merupakan sumber dan dapat berupa pribadi maupun kelompok, sedangkan media yang dipakai dalam memberi informasi tersebut merupakan saluran, dan terakhir pribadi atau kelompok dapat menjadi penerima pesan yang menjadi sasaran informasi tersebut (Cahyani, N. D. et al, 2016).

Komunikasi lintas budaya dari anggota budaya yang beragam mempunyai peran dalam perilaku manusia yang terjadi. Sebagai contoh, perilaku pendatang yang diselaraskan dengan budaya di Indonesia, sehingga dapat ditemukan contoh mahasiswa asing yang menunjukkan perilaku yang didasarkan pada budaya setempat dalam rangka komunikasi yang terjalin menjadi efektif, sebab komunikasi yang efektif adalah sebuah proses penyampaian isi pernyataan dengan cara yang efektif yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang akan menghasilkan efek tertentu (Setiawati, F, A. & Utami, 2018). Maka, maksud maupun tujuan suatu pemikiran sangat ditentukan oleh komunikasi, apa bila komunikasi dilakukan secara efektif dan efisien.

Budaya Komunikasi pada Wilayah Penelitian

Komunikasi di Desa Cemarajaya ditinjau dari jenis dialek bahasanya merupakan bahasa yang mirip dengan yang dituturkan oleh orang Indramayu, Cirebon, Brebes dan Tegan. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Cemarajaya berasal dari keluarga pendatang dari suku Cirebon dan Jawa dan lainnya, sehingga kosa kata yang diucapkan juga lebih dominan dalam bahasa Jawa yang ngoko dan cenderung ngapak. Meski demikian mereka dapat berbaur dengan akrab bersama dengan penduduk asli yang menggunakan bahasa Sunda. Penduduk akan secara otomatis menggunakan bahasa Indonesia

pada saat mereka bertemu tidak dengan orang yang satu suku dengan mereka, demikian juga sebaliknya, ketika mereka bertemu dengan penduduk yang berasal dari wilayah yang satu suku dengan mereka, maka mereka akan menggunakan bahasa daerah mereka.

Ditinjau dari intonasi bahasa dan kekayaan bahasa yang dimiliki, penduduk Desa Cemarajaya dalam komunikasi sehari-hari menggunakan intonasi yang lembut dan volume suara yang rendah. Penduduk Desa Cemarajaya berkomunikasi dengan aktif dan mengisi kegiatan sehari-hari dengan berinteraksi secara intensif dan ramah antar penduduk. Kekayaan bahasa dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi, penduduk Desa Cemarajaya memiliki bahasa yang beragam, karena terbentuk dari berbagai suku bangsa yang beragam, berkomunikasi dengan penduduk Cemarajaya tidak mengalami hambatan yang berarti baik dari kosa kata, penafsiran maupun media yang digunakan dalam berkomunikasi (Palila, 2017). Masyarakat Desa Cemarajaya telah terbiasa dalam keragaman.

Adapun hambatan dalam komunikasi berdasarkan hasil tanya jawab dengan masyarakat Desa Cemarajaya adalah adanya gangguan penafsiran atau gangguan semantik, namun dalam gangguan tersebut menurut peserta pelatihan seminar penelitian dan PKM dapat diatasi dengan saling interaksi dan bertanya untuk menyamakan pendapat sehingga dapat saling memahami dalam berbagai budaya bahasa yang berbeda.

Dalam kuesioner dalam pertanyaan metode yang digunakan dalam berkomunikasi antara lain menggunakan salah satu metode antara lain metode komunikasi konteks yang artinya melihat situasi kondisi dan kenyataan bahwa wilayah Desa Cemarajaya berada di wilayah dekat dengan Pantai Pelangi. Hambatan lainnya kemungkinan adanya sebagian atau beberapa penduduk Cemarajaya yang mungkin tamatan pendidikan dasar, sehingga komunikasi secara tulisan kurang dapat dipahami dengan cepat dan tepat sehingga dibutuhkan penjelasan yang secara sederhana atau singkat dan jelas, oleh karena hal tersebut maka di gunakan pola komunikasi secara lisan, sebab komunikasi lisan akan terbantu dengan bahasa daerah yang dikuasai, atau jika bahasa daerah tidak cukup mampu untuk menjelaskan, maka menggunakan Bahasa Indonesia.

Ragam Kebudayaan pada Wilayah Penelitian

a. Kebudayaan

Masyarakat Desa Cemarajaya merupakan masyarakat yang multikultur dan terdiri dari berbagai etnis suku bangsa, lingkungan dan agama. Ketiga hal tersebut juga merupakan pembentuk kebudayaan bagi masyarakat Desa Cemarajaya. Pada segi etnis, kebudayaan yang terbentuk di Desa Cemarajaya merupakan kebudayaan yang tersusun dari beberapa kebudayaan antara lain kebudayaan Tionghoa, kebudayaan Jawa dan juga kebudayaan Sunda.

Hal ini terlihat dari beberapa bangunan yang memiliki tulisan dan corak bangunan Tionghoa pada umumnya, seperti pagar yang tinggi, halaman depan dengan bentuk segitiga limas pada atap bangunan, terdapat aula atau teras

yang luas untuk digunakan berkumpul. Kebudayaan Jawa dengan adanya rumah-rumah dengan gaya arsitektur Jawa dengan dinding sebagian anyaman bambu, dengan atap yang rendah menjadi bagian dari kekhasan kebudayaan Desa Cemarajaya. Kebudayaan Sunda dengan ciri-ciri rumah model Sunda dengan berbagai bentuk yang menunjukkan kebudayaan Sunda dan lain sebagainya.

b. Mata Pencaharian

Lingkungan kebudayaan Desa Cemarajaya berpengaruh terhadap beberapa kebudayaan dan juga dari mata pencaharian mereka. Kondisi geografis Desa Cemarajaya yang merupakan pesisir membuat mereka bermatapencaharian nelayan. Penduduk Desa Cemarajaya juga kadang kala masih melaksanakan sedekah laut atau berupa pemberian hasil bumi ke laut, hal ini sebagai wujud syukur bahwa laut telah memberikan kehidupan bagi masyarakat Desa Cemarajaya. Hal ini juga diikuti oleh sebagian dari beberapa penduduk Desa Cemarajaya walaupun berasal dari beberapa suku dan latar belakang agama atau budaya mereka yang berbeda. Komunikasi juga sangat berperan dalam hal ini, sebab komunikasi merupakan informasi atau sebagai sarana membuat berita dan pengumuman mengenai berbagai hal seperti adat atau budaya kehidupan Desa Cemarajaya, dan hal ini menjadi suatu budaya hidup yang turun menurun melalui ajaran dan penuturan dari orangtua dan sesepuh mereka.

c. Kepercayaan atau Keyakinan serta Toleransi Beragama

Kepercayaan atau keyakinan dalam hal ini agama yang beragam di Desa Cemarajaya juga memberikan pengaruh kepada kebudayaan di Desa Cemarajaya. Agama dengan seperangkat peraturan dan hari perayaan yang harus diperingati membuat rasa hormat yang tinggi di antara masyarakat terhadap sesama pemeluk agama.

Penduduk beragama Islam juga berbagi berkah dan kebaikan pada masyarakat pada saat Hari Raya Idul Fitri, bahkan lapangan gereja dan Vihara pun dijadikan tempat parkir untuk sanak saudara berkumpul di hari raya. Demikian pula saat hari raya Waisak dan Imlek berlangsung, arakan kebudayaan dan pesta perayaan berlangsung dan memberikan kebahagiaan serta berkat bagi penduduk.

Pada saat perayaan Natal, penduduk agama lain pun sangat toleran dengan turut menjaga gereja yang merayakan ibadah Natal. Kebudayaan yang terwujud pada kehidupan Desa Cemarajaya adalah kebudayaan yang rukun, toleran dan gotongroyong. Kebudayaan tersebut dapat terus dilestarikan sebab komunikasi berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga nasehat untuk menjaga kebudayaan yang toleran, rukun dan gotong royong dapat terus dipahami dengan baik oleh masyarakat Desa Cemarajaya. Itu merupakan tanda kasih antara sesama sesuai dengan kehendak Allah seperti yang disampaikan oleh (Nicolas et al., 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan instrument penelitian berupa kuesioner dihasilkan analisis uji penelitian sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y
 1. Diuji dengan menggunakan teknis analisis Korelasi Pearson/Produk Momen Kasar beserta nilai signifikansinya. Penghitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Variabel yang diuji berdasarkan data kuisisioner yang dilakukan dengan korelasi product moment kasar atau korelasi Pearson. Nilai r tabel untuk $N = 30$ pada signifikansi 5% adalah 0,361.
 2. Uji Validitas, dilakukan dengan korelasi product moment kasar atau korelasi Pearson. Nilai r tabel untuk $N = 30$ pada signifikansi 5% adalah 0,361.
 3. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Uji Cronbach. Reliabilitas, konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha > 0,6$ atau suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Kesimpulan dari hasil penelitian :
 4. Dari data korelasi di atas dapat diambil kesimpulan dari analisa data ilmu komunikasi terhadap budaya kehidupan memiliki nilai korelasi atau nilai keterpengaruhannya sebesar 0,883 nilai $\alpha = 0,000$. Nilai korelasi sebesar 0,883 tersebut berada pada rentang "tinggi" sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ilmu komunikasi berpengaruh sangat tinggi terhadap suatu kebudayaan atau budaya kehidupan.
- b. Masyarakat yang dijadikan populasi penelitian dapat memahami tentang Ilmu komunikasi.
- c. Masyarakat memahami arti dari metode komunikasi, hambatan komunikasi dan kode etik berkomunikasi, dll.
- d. Adanya hubungan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Seminar penelitian Ilmu Komunikasi yang memiliki pengaruh dalam berbagai hal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segenap hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja yang telah menganugerahkan hikmat dan kemampuan dalam memulai hingga menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ketua Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia yang telah mendorong dan mensupport penulisan karya ilmiah ini.
3. Kepada rekan dosen atas dukungan dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. D., Tyaswati, J. E., and Rachmawati, D. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSD Dr . Soebandi Jember Dr . Soebandi Hospital Jember). *Pustaka Kesehatan*, 4(2), 210-217.
- Djone Georges Nicolas, Tirza Manaroinsong, Lasino J.W. Putro, Lastri Hutagalung, Y. S. (2022). The Irony of the Crisis of Love in Today's Christ Followers. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2479-2496.
- Ihromi, T. O. (2013). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (2016). *Komunikasi Organisasi* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Naim, N. (2016). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar-Ruzz. Media.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Prenada Me).
- Palila, S. (2017). Kebermaknaan hidup individu yang pernah mengalami kekerasan pada anak (Child abuse). *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 19-31.
- Setiawati, F, A. & Utami, D. D. (2018). Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksplorasi Skala Makna Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-39.
- Solihat, Manap, D. (2014). Solihat, Manap, dkk. 2014. *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi Rekayasa Sains*. Reyasan Sains.
- Sugiyono. (2017). *Business Research Methods (Quantitative, Qualitative, Combination and R&D Approach)*. In *Research Methodology*.) In *Research Methodology*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodelogi Penelitian*.) In *Metodelogi Penelitian*.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (4th ed.). Rajawali Pers.